BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Suatu negara bisa dikatakan maju didorong oleh kualitas sumber daya manusia yang baik, sedangkan kualitas sumber daya manusia salah satunya ditentukan oleh pendidikan yang baik. Oleh sebab itu pendidikan merupakan hal penting bagi setiap manusia agar dapat membentuk watak yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan mandiri.

Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan dengan pembenahan dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran pendidik/guru juga memiliki peran penting agar dapat menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada siswa sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan dapat menciptakan generasi muda yang lebih kompeten, oleh karena itu diperlukan guru yang profesional sehingga bisa meningkatkan kompetensi siswa.

Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab II Pasal 6 tentang Guru dan dosen: bahwa status guru dan dosen sebagai profesional ditujukan untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional dan mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, dan sehat., Berpengetahuan, kompeten dan kreatif, Mandiri, dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Azhar (2009) tenaga kependidikan dalam hal ini LPTK merupakan salah satu kunci utama berhasil atau tidaknya gerakan pendidikan dalam rangka memenuhi standar mutu, baik standar produk dan pelayanan maupun standar customer pendidikan pada umumnya. LPTK harus mengembangkan kurikulum secara dinamis agar mahasiswa calon guru mampu menjadi guru yang profesional dan kompeten sesuai bidangnya. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) diharapkan mampu mencetak SDM Guru yang menguasai dan dapat mengoperasikan teori keilmuan sesuai bidangnya dengan mengikuti perkembangan teknologi, serta memiliki performa dan *soft skill* yang baik.

Luthfia Inda Nurul Hafifah, 2022
PENGARUH PEMBELAJARAN MATA KULIAH MICRO TEACHING TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PPL FPEB UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

Calon tenaga pendidik harus mampu mentransfer informasi, pengalaman dan pengetahuannya kepada peserta didik. Oleh sebab itu seorang guru harus pandai menciptakan suasana belajar yang efektif agar tercapai setiap tujuan dari pembelajaran. LPTK dikatakan berhasil apabila lulusan mahasiswa calon guru memiliki kualitas yang baik serta memiliki keterampilan dan pengalaman mengajar agar mencetak guru yang kompeten.

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu fakultas LPTK yang ada di Indonesia dan memilki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dalam bidang pendidikan disiplin ekonomi dan bisnis serta memiliki wawasan yang luas dan berdaya saing tinggi baik tingkat nasional maupun internasional. Mendukung terlaksananya tujuan tersebut UPI selalu melakukan peningkatan kurikulum secara dinamis mengikuti perkembangan zaman, agar *output* mahasiswa calon guru professional dan kompeten sesuai dengan kebutuhan dilapangan.

Mahasiswa Kependidikan UPI wajib mengikuti PPL sebagai bentuk latihan mengajar yang harus diikuti secara terbimbing untuk memenuhi syarat pembentukan profesi kependidikan. Mahasiswa kependidikan tidak hanya dibekali ilmu akademik saja, tetapi juga dibekali dengan keterampilan dan kemampuan mengajar sehingga mencetak lulusan UPI yang professional, kompeten dan dapat berkontribusi sebagai tenaga pendidik dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Dari kegiatan PPL ini mahasiswa memperoleh pengalaman yang tidak didapatkan dari pembelajaran di Kampus, oleh sebab itu PPL menjadi kegiatan yang penting dalam mempersiapkan mahasiswa calon pendidik yang memiliki keterampilan, pengetahuan luas serta pengalaman yang sangat berguna ketika terjun ke dunia kerja yaitu mengajar di Sekolah.

Sebagai calon pendidik mahasiswa memerlukan kesiapan dalam mengajar, hal ini dapat diterapkan saat kegiatan PPL sebagai sarana untuk latihan mengajar mahasiswa secara langsung disekolah. Berdasarkan pendapat Slameto terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar diantaranya kondisi fisik, mental dan emosional kebutuhan, motivasi dan tujuan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman (Slameto, 2010:113).

Ketika melaksanakan PPL mahasiswa harus berinteraksi dengan siswa dan mampu mengajar puluhan siswa di depan kelas, hal ini belum pernah dihadapi sebelumnya oleh mahasiswa di Kampus, meski sudah dibekali ilmu yang cukup selama perkuliahan namun hal itu bukan satu-satunya faktor penentu berhasilnya pelaksanaan PPL. Dengan adanya kegiatan PPL di sekolah mahasiswa calon guru mendapat pengalaman bagaimana mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesungguhnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hamalik, (2009: 171-172) yang mengatakan bahwa "PPL ialah serangkaian kegiatan yang diprogramkan oleh LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar." Sehingga ketika lulus nanti, lulusan UPI memiliki kompetensi – kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan seorang guru, serta berpengalaman dalam mengajar dan mengelola pembelajaran.

Persiapan calon guru dalam mengajar sangat penting karena mahasiswa calon guru diharapkan memiliki keterampilan dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, sampai tahap evaluasi pembelajaran layaknya tugas dari seorang guru, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan bermutu. Proses pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan secara matang tentu akan berbeda hasilnya dengan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa adanya perencanaan, hal ini mendorong mahasiswa calon guru agar melakukan perencanaan sebelum pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih terarah dan dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Dikatakan oleh Hamalik (2009:35) "bahwa keahlian keguruan hanya dapat dicapai dengan sebaik-baiknya apabila yang bersangkutan telah mengalami proses bimbingan pendidikan keguruan secara teratur, berencana, dan terus menerus dalam suatu periode tertentu." Kualifikasi akademik calon guru harus dimaksimalkan pada setiap jalur pembelajaran agar memiliki kondisi yang cukup untuk mengajar nantinya. Dalam Asril (2011:98) dikatakan bahwa "Di dalam mempersiapkan calon guru yang ideal, diperlukan latihan mengajar agar para calon guru memperoleh pengalaman dan keterampilan." Dengan begitu seorang

mahasiswa calon guru telah melalui tahap belajar untuk mendapatkan semua pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi seorang guru yang ideal.

Dapat disimpulkan semua yang diupayakan dalam proses pembelajaran pada saat perkuliahan atau proses belajar mengajar ditujukan supaya mahasiswa calon guru dapat memberikan perubahan yang bermakna dan mendapatkan arahan sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

Fenomena dilapangan setelah dilakukan penyebaran angket mengenai tingkat kesiapan mengajar mahasiswa PPL kepada 40 mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis angkatan 2017 yang terdiri dari program studi pendidikan akuntansi, pendidikan ekonomi, pendidikan manajemen bisnis, dan pendidikan administrasi perkantoran, pada tanggal 25 Desember 2020 menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, dengan variabel kesiapan mengajar indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikis, kesiapan materi/ bahan ajar dan pengalaman sebelumnya sedangkan variabel *micro teaching* keterampilan menyusun rencana pembelajaran serta Keterampilan mengajar, terlihat masih terdapat mahasiswa yang belum siap ketika mengajar. Adapun hasil angket yang telah diolah sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPL pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI Angkatan 2017

No	Kesiapan Mengajar	Jumlah Responden	Tingkat Kesiapan
1	Tidak Siap	23	57,5%
2	Siap	17	42,5%

Dari hasil analisis angket yang telah dilakukan mengenai tingkat kesiapan mengajar PPL dari 40 responden diketahui bahwa diantaranya 42,5% mahasiswa menyatakan siap dalam melaksanakan PPL, sedangkan sisanya 57,5%. Persentase mahasiswa yang belum siap lebih besar daripada mahasiswa yang sudah siap, ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam kesiapan mengajar mahasiswa

PPL dikarenakan berbagai hal. Dengan adanya permasalahan tersebut maka akan mengakibatkan pembelajaran tidak efektif, dan membuat materi yang akan diajarkan tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, sehingga bisa menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Tentunya karena berbagai alasan, mahasiswa menjadi tidak memiliki kesiapan saat melaksanakan PPL, yang akan berpengaruh pada hasil proses pembelajaran.

Sebagai seorang lulusan LPTK yang merupakan calon guru tentunya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Seorang guru memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan, selain itu guru juga merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran, dan akan berdampak buruk jika seorang guru tidak siap dalam melaksanakan tugasnya. Kurang siapnya mahasiswa calon guru dalam mengajar merupakan salah satu masalah penting yang membutuhkan perhatian serius. Karena ketidaksiapan mahasiswa dalam mengajar ini akan berdampak kepada berbagai hal, yaitu salah satunya adalah hasil pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, kurangnya kesiapan mahasiswa juga dapat menghambat tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. tentunya Jika dalam melaksanakan proses pembelajaran guru terlihat tidak siap, siswa tidak siap pula dalam menerima pelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, rendahnya kesiapan mengajar mahasiswa PPL harus diteliti agar didapatkan solusi terbaik untuk menangani permasalahan tersebut.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Seorang guru harus memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran karena dapat mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Calon guru memerlukan latihan dan ilmu mengenai keguruan untuk menunjang kesiapan mengajarnya tentunya, oleh sebab itu diperIukan proses dan tidak instan. Hal ini didukung juga oleh teori belajar behavioristik, dimana kesiapan merupakan tingkah Iaku individu yang dipengaruhi stimulus yang ada dilingkungannya.

Teori belajar behavioristik menurut pendapat Rusman manusia dianggap sebagai mahluk yang pasif, dan dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya.

Menurutnya teori ini dapat mengontrol tingkah laku manusia melalui stimulus – stimulus yang ada di lingkungannya. Jadi, peristiwa beIajar setiap individu menurut teori behavioristik ialah melatih refIeks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa.

Perubahan tingkah laku individu merupakan hasil yang akan diperoleh setelah mengikuti proses kegiatan belajar, kesiapan mengajar didapatkan individu melalui rangsangan (stimulus) dari lingkungan individu tersebut yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon). Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar, sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi terhadap stimulus.

Sesuai dengan teori behavioristik untuk mendapatkan kesiapan mengajar, seseorang perlu menguasai teori dan keterampilan mengajar maupun mempraktikan teori dan keterampilan tersebut melalui sebuah pengalaman pembelajaran, maka diperlukan adanya latihan atau pembelajaran dalam mengajar agar terbentuk perilaku atau tingkah laku kesiapan mengajar. Sejalan dengan pendapat Edward L. Thorndike yang mengemukakan bahwa didalam belajar terdapat dua hukum, yaitu hukum primer dan hukum sekunder. Hukum primer terdapat diantaranya (*Law of Exercise*) hukum latian, sesuatu itu akan sangat kuat bila sering dilakukan diklat dan pengulangan dan akan menjadi bertambah lemah atau terlupa kalau latihan-latihan dihentikan, karena sifatnya yang melemahkan hubungan tersebut. Maka jika keterampilan mengajar dilatih melalui pembelajaran maka akan menimbulkan tingkah laku kesiapan dalam mengajar.

Soemanto (2007:186) berpendapat bahwa "kesiapan terbentuk atas perkembangan fungsi-fungsi individu baik jasmani maupun rohani. Fungsi-fungsi ini dapat berkembang seiring dengan adanya pengalaman individu di masa lalu. Semua fungsi tersebut akan saling berinteraksi dan membentuk suatu kesiapan". Sehingga dengan adanya pengalaman di masa lalu, tingkat kesiapan individu akan semakin meningkat dan menambah kemampuan serta keterampilan individu sesuai dengan bidangnya.

Terdapat beberapa faktor dari luar diri manusia yang dapat mempengaruhi kesiapan mengajar, menurut Mulyasa "Faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar diantaranya informasi yang diperoleh, lingkungan, tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, pengalaman lapangan aktual dan latar belakang siswa." Peneliti mengambil salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar, yaitu pengalaman yang diperoleh salah satunya dari pembelajaran melalui mata kuliah *Micro teaching*. Pengalaman memiliki pengaruh yang penting terhadap kesiapan mengajar, mahasiswa calon guru perlu mendapatkan pengetahuan berupa berbagai teori serta pengalaman atau latihan mengajar untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru.

Pengalaman belajar yang didapatkan selama kuliah merupakan sebuah stimulus yang dapat merangsang timbulnya kesiapan mengajar mahasiswa calon guru. Kesiapan mengajar menggambarkan adanya perubahan perilaku individu, dari yang tidak siap menjadi siap. Perubahan perilaku ini salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman di masa lalu. Kesiapan mengajar yang didapat melalui pengalaman pembelajaran ini terdiri dari tiga komponen, yaitu kesiapan fisik, kesiapan mental, dan kesiapan materi.

Pentingnya pengalaman mengajar dalam menyiapkan calon guru yang berkompeten dan profesional maka Universitas Pendidikan Indonesia mengadakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa S1 kependidikan UPI, sebagai sarana untuk melatih mahasiswa calon guru dalam mengajar siswa secara langsung ke sekolah-sekolah, sehingga mahasiswa calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar, pemilihan bahan ajar/ materi, pemilihan metodologi mengajar yang tepat dan berbagai kemampuan lainnya yang didapatkan selama perkuliahan.

PPL memiliki peran penting dalam membentuk mahasiswa calon guru agar memiliki kompetensi yang professional sesuai syarat pekerjaan guru agar tercapainya sasaran serta melatih kesiapan mengajar calon guru, dengan diadakannya PPL ini mahasiswa diharapkan dapat memiliki pengalaman dalam mengajar secara langsung, serta dapat mengembangkan segala kemampuan, sikap dan keterampilannya yang sudah didapat dari bangku perkuliahan. Sebelum terjun

langsung kedalam kegiatan PPL tentunya mahasiswa calon guru sudah dibekali dengan ilmu dan keterampilan yang dipelajari dari mata kuliah *Micro teaching*, dari mata kuliah ini mahasiswa calon guru dapat melatih keterampilannya dalam mengajar di kelas sebelum menghadapi praktek langsung saat nanti PPL dilaksanakan, sebagaimana menurut pendapat Asril (2011:43) " Pembelajaran mikro dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil atau terbatas".

Menurut Rasto (2015:15) "pembelajaran mikro fokus pada pengembangan keterampilan mengajar atau tugas tertentu. Termasuk didalamnya praktek teknik pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, dan demonstrasi metode pembelajaran."

Mahasiswa calon guru mendapatkan teori maupun praktik mengenai mengajar dalam mata kuliah *micro teaching*, sehingga memiliki gambaran mengenai cara mengajar yang efektif, pemilihan materi ajar yang tepat, dan bagaimana sikap seorang guru ketika mengajar serta pengalaman singkat mengajar secara mikro. Pengalaman tersebut diperlukan untuk diterapkan mahasiswa calon guru saat kegiatan PPL dilaksanakan. Dengan mata kuliah *micro teaching*, mahasiswa calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya serta mengevaluasi berbagai kesalahan yang mungkin akan terjadi saat mengajar. Oleh sebab itu *micro teaching* memiliki peran penting dalam menciptakan kesiapan mengajar mahasiswa calon guru.

Mata kuliah *micro teaching* menanamkan kepada mahasiswa agar mengetahui kelemahan serta kekeliruan dalam penampilan mengajarnya serta tahu penampilan-penampilan yang baik. menyadari pentingnya mata kuliah *micro teaching* tentunya terdapat kelebihan bagi mahasiswa yang sudah mempelajari *micro teaching*, mahasiswa menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan praktik mengajar di sekolah, dan dapat melakukan refleksi terhadap diri sendiri atas kompetensi dalam mengajar, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai kesiapan mengajar dengan salah satu faktor penyebabnya yaitu pengalaman mengajar dari *micro teaching*.

Mahasiswa calon guru tentu banyak menemui kendala saat pelaksanaan PPL, dikarenakan tidak semua mahasiswa memiliki kesiapan mengajar, ada mahasiswa yang siap ketika mengajar langsung didepan siswa namun ada pula yang kurang siap dikarenakan berbagai faktor seperti fisik, mental yang tidak siap, bahan ajar yang kurang dikuasai serta kurangnya pengalaman mengajar sebelumnya. Berdasarkan data pra penelitian terdapat 58,5% mahasiswa yang menyatakan masih belum siap mengajar.

Adapun penelitian mengenai pembelajaran mikro telah dilakukan oleh Coni Kurniati (2017), *Micro teaching* berpengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 UPI. Lalu penelitian lain yang dilakukan oleh Dea Natalia S (2013) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif persepsi siswa tentang *micro teaching* dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Program Stusi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2009 FKIP UNS Tahun 2013. Namun tidak semua hasil penelitian menunjukan *micro teaching* berpengaruh terhadap kesiapan mengajar, ada pula penelitian terdahulu yang tidak memiliki pengaruh *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Liana Dewi (2016) yaitu Tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar mata kuliah *Micro teaching* terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan PPL II. dan Amin Fadly (2015) menunjukan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar PPL.

Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh pengalaman belajar yang dimiliki mahasiswa calon guru yaitu salah satunya dalam *micro teaching*, terhadap kesiapan mengajar mahasiswa dengan judul penelitian **"Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah *Micro teaching* Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPL FPEB Universitas Pendidikan Indonesia"**

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini akan membahas beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran mata kuliah *micro teaching* dan kesiapan mengajar mahasiswa pada mahasiswa PPL Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Bagaimana gambaran kesiapan mengajar mahasiswa pada mahasiswa PPL Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut untuk:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai pengalaman pembelajaran mata kuliah *micro teaching* dan kesiapan mengajar mahasiswa pada mahasiswa PPL Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai kesiapan mengajar mahasiswa pada mahasiswa PPL Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PPL

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan terkait pentingnya pembelajaran mata kuliah *micro teaching* dalam mendukung kesiapan mengajar mahasiswa PPL, selain itu diharapkan bisa menjadi salah satu acuan bagi peneliti lain untuk melakukan pengembangan lebih lanjut terkait pengaruh pembelajaran mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PPL.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan matakuliah *micro teaching* dengan kesipan mengajar mahasiswa PPL, sehingga mahasiswa lebih giat dalam belajar dan siap untuk menjadi guru yang profesional dan kompeten dibidangnya.

b. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan informasi untuk lebih mengembangkan penelitian dengan tema yang sama agar lebih sempurna untuk kedepannya secara luas dan mendalam.

c. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh pembelajaran mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional dan berkompeten.